

ANALISIS PRODUKSI USAHATANI KELAPA SAWIT DI DESA BENGGAU LU KECAMATAN DAPURANG KABUPATEN PASANGKAYU

Analysis Of Palm Oil Production In Benggaulu Village, Dapurang Sub District, Pasangkayu Regeney

Aisya Mini Y¹⁾, Effendy²⁾, Nurmedika²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu

²⁾ Staf Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu

E-mail :aisyaminiy@gmail.com,effendy_surentu@yahoo.com,nurmedika@yahoo.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of factors on land area, number of trees, labor, farming experience and fertilizer. The study was conducted in Benggaulu Village, Dapurang District, Pasangkayu Regency. The research location was determined purposively by considering that this village was one of the temporary areas of oil palm in Dapurang Subdistrict from Maret to Mei 2020, Determination of respondents was carried out by census method by taking 37 respondents of oil palm farmers with 5 years to 20 years the production is still maximal due to the age of the trees that are still productive. Analysis of the data used is Cobb-Douglas analysis. The results of the analysis show that $F_{count} = 44,682 > F_{table} = 2,52$ at the probability level of 5%, which means that the null hypothesis (H_0) is rejected and (H_1) is accepted simultaneously affecting the production of Palm Oil.

Keywords: Production, Farming, Oil Palm, Cobb-Douglas

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh faktor luas lahan, umur tanaman, jumlah pohon, tenaga kerja, pengalaman berusahatani dan pupuk. Penelitian dilaksanakan di Desa Benggaulu Kecamatan Dapurang Kabupaten Pasangkayu. Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*porposive*) dengan pertimbangan bahwa desa ini merupakan salah satu daerah penghasil kelapa sawit di Kecamatan Dapurang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai Mei 2020. Penentuan responden dilakukan dengan metode sensus dengan mengambil 37 responden petani kelapa sawit dengan umur pohon 5 tahun sampai 20 tahun tersebut hasil produksi masih maksimal disebabkan oleh umur pohon yang masih produktif. Analisis data yang digunakan adalah analisis Cobb-Douglas. Hasil analisis menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 44,682 > F_{tabel} = 2,52$ pada taraf probabilitas 5% bahwa yang berarti hipotesis nol (H_0) ditolak dan (H_1) diterima secara simultan mempengaruhi produksi kelapa sawit.

Kata Kunci : Produksi, Usahatani, Kelapa Sawit, Cobb-Douglas

PENDAHULUAN

Perkebunan merupakan sub sektor yang berperan penting dalam perekonomian nasional dan perkebunan memiliki kontribusi besar dalam pendapatan nasional, penyediaan lapangan kerja, penerimaan ekspor dan penerimaan pajak. Karena perkembangannya, sub sektor ini tidak terlepas dari berbagai dinamika nasional dan global (Hasibuan, 2008).

Kelapa sawit merupakan tanaman perkebunan yang dapat menghasilkan minyak nabati disamping tanaman kacang-kacangan dan jagung. Pengolahan buah sawit akan diperoleh produk utama yang berupa CPO (*Crude Palm Oil*), dan produk sampingannya berupa tempurung, ampas, dan tandan kosong. CPO dapat digunakan sebagai bahan baku untuk industri minyak goreng, mentega, dan sabun (Setyamidjaja, 2006).

Pengembangan usaha perkebunan kelapa sawit ini dikenal dengan tiga bentuk utama usaha perkebunan, yaitu Perkebunan Rakyat (PR), Perkebunan Besar Swasta (PBS), dan Perkebunan Besar Negara. Walaupun dihadapkan kepada berbagai hambatan, sejak Pelita I sampai sekarang upaya perluasan areal dan peningkatan produksi kelapa sawit di Indonesia (Haryono, 2003).

Kelapa sawit selain mempunyai produktivitas minyak yang tinggi, juga mempunyai keunggulan lain yakni memiliki banyak produk turunan. Kelapa sawit mempunyai produk turunan antara lain : minyak goreng, margarine, es krim, mie instan, detergen, sabun, sampo, kosmetika, lilin dan lain-lainnya (Pahan, 2012).

Tanaman kelapa sawit (*Elaeis*) yang berasal dari Afrika barat dan Amerika ini merupakan tanaman penghasil utama minyak nabati yang mempunyai produktivitas lebih tinggi dibandingkan tanaman penghasil minyak nabati lainnya. Tanaman kelapa sawit termasuk tanaman yang lebih tahan terhadap serangan hama dan penyakit dibandingkan tanaman penghasil minyak nabati lainnya (Putranto, 2012).

Kelapa sawit merupakan komoditas perkebunan yang paling banyak memberi sumbangan kepada devisa negara melalui ekspor. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah total luas area perkebunan sawit di Indonesia pada saat ini mencapai sekitar 11.9 juta hektar, hampir tiga kali lipat dari luas area di tahun 2000 sekitar 4 juta hektar lahan di Indonesia dipergunakan untuk perkebunan kelapa sawit. Jumlah ini diduga akan bertambah menjadi 13 juta hektar pada tahun 2020.

Produksi adalah suatu proses dimana beberapa barang dan jasa yang disebut (*input*) diubah menjadi barang dan jasa lain yang disebut (*output*). Jenis aktivitas yang terjadi dalam proses produksi meliputi perubahan bentuk, tempat dan waktu serta penggunaan hasil produksi (Soekartawi, 2003).

Produksi merupakan suatu kegiatan yang mengubah input menjadi output. Kegiatan produksi tersebut didalam ekonomi biasa dinyatakan dalam fungsi produksi, dimana fungsi produksi ini menunjukkan jumlah maksimum output yang dihasilkan dari pemakaian dari sejumlah input dengan menggunakan teknologi tertentu (Sugiarto, 2020)

Usahatani merupakan kegiatan dilakukan oleh seorang petani, manager, penggarap atau penyewa tanah pada sebidang tanah yang dikuasai, untuk mengelola input produksi (sarana produksi dengan segala pengetahuan dan kemampuannya untuk memperoleh hasil atau produksi) (Daniel, 2004).

Sulawesi Barat merupakan salah satu daerah penghasil kelapa sawit di Indonesia. Produksi kelapa sawit di Sulawesi Barat selama lima tahun terakhir. Tahun 2014 jumlah produksi kelapa sawit sebesar 797.751,00 ton mengalami kenaikan yang cukup besar dari tahun 2013 dengan jumlah produksi sebesar 1.300,00 ton, dengan selisih 507.910 ton. (BPS Sulbar, 2018).

Kecamatan Dapurang terdiri dari 5 Desa dan Desa Benggaulu merupakan salah satu dari beberapa Desa penghasil kelapa

sawit kedua terbesar yang ada di Kecamatan Dapurang. Lebih jelasnya mengenai data luas panen, produksi dan produktivitas tanaman kelapa sawit menurut Desa di Kecamatan Dapurang terlihat pada tabel 1.

Tabel 1 menunjukkan bahwa masyarakat Kecamatan Dapurang terutama Desa Benggaulu menganggap bahwa perkebunan kelapa sawit merupakan bagian penting dari sistem pendapatan keuangan masyarakat guna kelancaran kegiatan perekonomian keluarga. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah luas panen sebesar 2.602,19 ha dengan jumlah produksi sebesar 18.352,20 ton dengan jumlah produktivitas 7,05. Desa yang menempati produksi terendah yaitu Desa Tirta Buana dengan jumlah produksi 4.868,05 ton dengan produktivitas 6,95 ton/ha dengan luas panen 700,05 ha.

Tingginya produksi kelapa sawit di Desa Benggaulu tersebut tidak dapat menjamin banyaknya hasil produksi yang diperoleh petani kelapa sawit, jika menggunakan luas lahan, umur tanaman, jumlah pohon, tenaga kerja, pengalaman berusahatani dan pupuk secara tidak stabil penggunaannya maka hal itu akan menyebabkan kurangnya hasil produksi yang akan didapatkan. Penulis menyimpulkan perlu melakukan penelitian mengenai faktor luas lahan, umur tanaman, jumlah pohon, tenaga kerja, pengalaman berusahatani dan pupuk mempengaruhi

produksi usahatani kelapa sawit di Desa Benggaulu Kecamatan Dapurang Kabupaten Pasangkayu.

Faktor produksi yang digunakan di Desa Benggaulu secara terpadu dalam proses masukan atau input tersebut meliputi luas lahan, modal, tenaga kerjadan sebagainya. Hal ini saling berkaitan satu sama lain dalam meningkatkan produksi baik kuantitas ataupun kualitasnya, sedangkan faktor yang mempengaruhi hasil produksi yang ada di Desa Benggaulu merupakan luas lahan, dimana semakin banyak luas lahan yang akan diusahakan dalam berusahatani, maka hasil produksi semakin meningkat sedangkan kalau luas lahan semakin sedikit maka hasil yang diperoleh semakin menurun dengan didukung jumlah tandan, jika jumlah pohon sedikit maka hasil yang didapatkan menurun begitu pula sebaliknya kalau jumlah pohon banyak dengan umur tanaman, tenaga kerja, pengalaman berusahatani dan pupuk yang maksimal maka bisa mendapatkan hasil produksi yang meningkat.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui factor luas lahan, umur tanaman, jumlah pohon, tenaga kerja, pengalaman berusahatani dan pupuk terhadap produksi usahatani kelapa sawit di Desa Benggaulu Kecamatan Dapurang Kabupaten Pasangkayu.

Tabel 1. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Tanaman Kelapa Sawit di Kecamatan Dapurang Menurut Desa, 2017.

Desa	Luas Panen(Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
Benggaulu	31.682,00	1.300,00	0,04
Bulu Bonggu	108.564,00	797.751,00	7,34
Tirta Buana	61.159,00	289.841,00	4,73
Sarasa	98.887,00	344.560,00	3,48
Dapurang	140.219,11	775.531,43	5,53
Jumlah	8.462,58	58.861,90	-
Rata-Rata	1.692,51	11.772,38	6,87

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Barat, Setelah Diolah 2018

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Benggaulu Kecamatan Dapurang Kabupaten Pasangkayu. Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*porposive*) dengan pertimbangan bahwa desa ini merupakan salah satu daerah penghasil kelapa sawit di Kecamatan Dapurang. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret-Mei 2020.

Penentuan responden dilakukan dengan metode acak sederhana (*Simple Random Sampling*) dengan sistem undian untuk menentukan responden yang terpilih. Pemilihan tersebut didasarkan atas asumsi bahwa kondisi masyarakat dalam keadaan homogen dimana populasi dalam penelitian ini sebanyak 250 petani. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin (Siregar, 2013).

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana

n = Jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

e^2 = Presisi yang ditetapkan 15%

Rumus di atas dapat dihitung besar jumlah sampel dalam penelitian ini, dengan jumlah populasi diketahui sebesar 250 petani kelapa sawit di Desa Benggaulu dan ditentukan presisinya 15%, maka hasil perhitungan sampelnya yaitu :

$$\begin{aligned} n &= \frac{250}{250(15\%)^2 + 1} \\ n &= \frac{250}{250(0,0225) + 1} \\ n &= \frac{250}{6,625} \\ &= 37 \text{ sampel} \end{aligned}$$

Koefisien Determinasi (R^2). Mengetahui ketetapan model digunakan koefisien determinasi ganda (R^2) dengan rumus:

$$R^2 = \frac{JKR}{JKT}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien Regresi

JKR = Jumlah Kuadrat Regresi

JKT = Jumlah Kuadrat Total

Uji Simultan (Uji-F). Uji F digunakan untuk menguji apakah semua variabel *independent* secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap variabel *dependent* dapat diketahui dengan menggunakan Uji F dengan rumus berikut :

$$F_{hitung} = \frac{KTR}{KTS}$$

Keterangan :

F = Uji Fisher (*Fisher test*)

KTR = Kuadrat Tengah Regresi

KTS = Kuadrat Tengah Sisa

Bentuk Hipotesis :

- H_0 : $b_i = 0$ artinya bahwa input produksi yang diamati berpengaruh tidak nyata terhadap produksi.
- H_1 : $b_i \neq 0$ artinya bahwa input produksi yang diamati berpengaruh nyata terhadap produksi

Dengan ketentuan :

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya variabel independen (X) secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap variabel dependen (Y) pada tingkat α tertentu.
- Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya variabel independen (X) secara bersama-sama berpengaruh tidak nyata terhadap variabel dependen (Y) pada tingkat α tertentu.

Uji Parsial (Uji t). Uji t digunakan untuk mengujinyata atau tidaknya pengaruh setiap variabel *independen* secara individual terhadap variabel *dependen* dengan rumus sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{bi}{Sbi}$$

Keterangan :

T = Uji t (*student test*)

B_i = Nilai Koefisien Regresi Variabel ke-i

S_{b_i} = Standar Deviasi Variabel Ke-i

Bentuk Hipotesis :

- H_0 : $b_i = 0$ artinya bahwa input produksi yang diamati berpengaruh tidak nyata terhadap produksi.

H_1 : $b_i \neq 0$ artinya bahwa input produksi yang diamati berpengaruh nyata terhadap produksi.

Keterangan :

1. Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya secara individual variabel independen berpengaruh nyata terhadap variabel dependen pada tingkat α tertentu.
2. Jika $T_{hitung} \leq T_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya secara individual variabel independen berpengaruh tidak nyata terhadap variabel dependen pada tingkat α tertentu.

Analisis Data. Penelitian ini menggunakan metode analisis fungsi produksi Cobb-Douglas. Mengetahui faktor-faktor produksi yang memengaruhi produksi kelapa sawit di Desa Benggaulu Kecamatan Dapurang Kabupaten Pasangkayu, digunakan analisis Cobb-Douglas yang secara matematis dirumuskan sebagai berikut. (Lamusa, 2005).

$$Y = \beta_1^{x_1} + x_2^{\beta_2} + x_3^{\beta_3} + x_4^{\beta_4} + x_5^{\beta_5} + e^\mu$$

Pada persamaan diatas terlihat bahwa hubungan antara output dan input yang terlibat dalam proses produksi tidak linier, sehingga sulit dianalisis. Oleh karena itu harus dilinierkan terlebih dahulu dengan menirasfonnasikan bentuk logaritma natural (ln atau log) sebagai berikut :

$$\ln Y = \ln \beta_1 + \ln \beta_2 \times 2 + \ln \beta_3 \times 3 + \ln \beta_4 \times 4 + \ln \beta_5 \times 5 + \ln \beta_6 \times 6 + \mu$$

Dimana :

- Y : Produksi kelapa sawit (Kg)
 X1 : Luas Lahan (Ha)
 X2 : Umur Tanaman
 X3 : Jumlah pohon
 X4 : Tenaga kerja (HOK)
 X5 : Pengalaman Berusahatani (Tahun)
 X6 : Pupuk (Kg)
 b0 : Intersep (Konstanta)
 β_1 – β_5 : Parameter yang diduga (Koefisien regresi yang akan di estimasi)
 μ : Kesalahan pengganggu (disturbance term).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Fungsi Produksi Cobb-Douglas. Usaha untuk memaksimalkan

produksi dalam usahatani yaitu dengan menggunakan faktor produksi secara optimal. Analisis fungsi produksi Cobb-Douglas adalah salah satu fungsi atau persamaan yang melibatkan dua atau lebih variabel. Variabel yang satu disebut variabel dependen atau (Y) dan yang lain disebut variabel independen atau (X). Faktor-faktor produksi yang diteliti dalam usahatani kelapa sawit di Desa Benggaulu antara lain : luas lahan (x_1), umur tanaman (x_2), jumlah pohon (x_3), tenaga kerja (x_4), pengalaman berusahatani (x_5), pupuk (x_6). Di ketahui persamaan regresi dari hasil penelitian yang telah di lakukan, sebagai berikut :

$$Y = 5299.879 - 0,131X_1 - 0.013X_2 + 1.875X_3 - 0.194X_4 + 0.078X_5 - 0.908$$

Uji Simultan (F). Berdasarkan uji F-test pada tabel ANOVA, menunjukkan perbandingan antar F_{hitung} sebesar (44,682) dengan F_{tabel} (2,52) nilai tersebut signifikan pada $\alpha = 5\%$. Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} (44,682) $>$ F_{tabel} (2,52) berarti semua variabel (X_1) luas lahan, (X_2) umur tanaman, (X_3) jumlah pohon, (X_4) tenaga kerja, (X_5) pengalaman berusahatani, (X_6) pupuk secara bersama-sama (*simultan*) berpengaruh nyata terhadap produksi kelapa sawit di Desa Benggaulu Kecamatan Dapurang Kabupaten Pasangkayu.

Uji t (Student Test). Berdasarkan hasil uji t yang dilakukan, terdapat variabel yang berpengaruh nyata dan berpengaruh tidak nyata terhadap produksi usahatani kelapa sawit di Desa Benggaulu. Hasil regresi di peroleh variabel yang berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani kelapa sawit yaitu luas lahan (X_1) 0,033, jumlah pohon (X_3) 0,000 dan pupuk (X_6) 0,002. Hal ini didasarkan perbandingan signifikan dengan tingkat kesalahan sebesar 5% diketahui semua variabel tersebut memiliki nilai yang lebih kecil yang artinya variabel tersebut memberikan pengaruh nyata terhadap variabel terikatnya. Pengaruh masing-masing faktor produksi kelapa sawit di Desa Benggaulu Kecamatan Dapurang

Kabupaten Pasangkayu adalah sebagai berikut :

a. Luas Lahan (X_1)

Variabel luas lahan (X_1) dari hasil analisis data diperoleh $t_{hitung} = 2,241 > t_{tabel} = 2,042$ pada taraf probabilitas 5% ($\alpha = 0,05$). Maka H_0 ditolak H_1 diterima atau variabel luas lahan berpengaruh nyata terhadap produksi kelapa sawit di Desa Beggaulu Kecamatan Dapurang Kabupaten Pasangkayu. Koefisien regresi 0,058 dapat diartikan bahwa untuk setiap penambahan luas lahan usahatani kelapa sawit sebesar 1% dapat meningkatkan produksi kelapa sawit sebesar 0,058% dengan asumsi faktor lain dianggap konstan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardiati (2016) apabila terjadi kenaikan sebesar 1 ha terhadap variabel luas lahan maka akan berpengaruh terhadap meningkatnya produksi kelapa sawit di Kecamatan Arongan Lambalek Kabupaten Aceh Barat sebesar 139.193 hektar.

b. Umur Tanaman (X_2)

Variabel umur tanaman (X_2) dari hasil analisis data di peroleh $t_{hitung} = -0,094 < t_{tabel} = 2,042$ pada taraf probabilitas 5% ($\alpha = 0,05$) Maka H_0 diterima H_1 ditolak atau variabel umur tanaman berpengaruh tidak nyata terhadap produksi kelapa sawit di Desa Beggaulu Kecamatan Dapurang Kabupaten Pasangkayu. Koefisien regresi 0,137 dapat diartikan bahwa untuk setiap penambahan umur tanaman usahatani kelapa sawit sebesar 1% tidak akan mempengaruhi produksi kelapa sawit.

c. Jumlah Pohon (X_3)

Variabel jumlah pohon (X_3) dari hasil analisis data di peroleh $t_{hitung} = 8,390 > t_{tabel} = 2,042$ pada taraf probabilitas 5% ($\alpha = 0,05$) Maka H_0 ditolak H_1 diterima atau variabel jumlah pohon berpengaruh nyata terhadap produksi kelapa sawit di Desa Beggaulu Kecamatan Dapurang Kabupaten Pasangkayu. Koefisien regresi 0,223 dapat diartikan bahwa untuk setiap penambahan jumlah pohon usahatani kelapa sawit sebesar 1% dapat meningkatkan

produksi kelapa sawit sebesar 0,223% dengan asumsi faktor lain dianggap konstan, karena semakin banyak jumlah pohon dalam suatu usahatani dapat meningkatkan hasil yang akan didapatkan, sedangkan sebaliknya jika semakin sedikit jumlah pohon yang ada maka bisa menurunkan hasil produksi yang akan didapatkan oleh petani tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arinda dan Yantu (2015) yang menyatakan bahwa variabel jumlah pohon berpengaruh nyata terhadap produksi. Penambahan jumlah pohon akan diikuti oleh kenaikan produksi kelapa sawit.

d. Tenaga Kerja (X_4)

Variabel penggunaan tenaga kerja (X_4) dari hasil analisis data diperoleh $t_{hitung} = -1,097 < t_{tabel} = 2,042$ pada taraf probabilitas 5% ($\alpha = 0,05$). Maka H_0 diterima H_1 ditolak atau variabel tenaga kerja berpengaruh tidak nyata terhadap produksi kelapa sawit di Desa Beggaulu Kecamatan Dapurang Kabupaten Pasangkayu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sarina (2015) yang menyatakan bahwa untuk setiap penambahan tenaga kerja sebesar 1% tidak akan mempengaruhi produksi karena banyak atau sedikitnya jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan tidak menjadikan patokan utama meningkatkan produksi kelapa sawit yang dihasilkan.

e. Pengalaman Berusahatani (X_5)

Variabel pengalaman berusahatani (X_5) dari hasil analisis data diperoleh $t_{hitung} = 0,694 < t_{tabel} = 2,042$ pada taraf probabilitas 5% ($\alpha = 0,05$). Maka H_0 diterima H_1 ditolak atau variabel pengalaman berusahatani berpengaruh tidak nyata terhadap produksi kelapa sawit di Desa Beggaulu Kecamatan Dapurang Kabupaten Pasangkayu. Koefisien regresi 0,113 dapat diartikan bahwa untuk setiap penambahan pengalaman berusahatani sebesar 1% tidak dapat meningkatkan produksi kelapa sawit sebesar 0,113%.

Pengalaman berusahatani mempengaruhi kebiasaan, kemahiran dan keterampilan atau keahlian petani dalam melakukan kegiatan usahatannya, yang nantinya akan mempengaruhi baik tidaknya hasil produksi (Nikadek, 2013).

f. Pupuk (X_6)

Variabel penggunaan pupuk (X_6) dari hasil analisis data diperoleh $t_{hitung} = 3,421 > t_{tabel} = 2,042$ pada taraf probabilitas 5% ($\alpha = 0,05$) Maka H_0 ditolak H_1 diterima atau variabel pupuk berpengaruh nyata terhadap produksi kelapa sawit di Desa Benggaulu Kecamatan Dapurang Kabupaten Pasangkayu. Koefisien regresi 0,265 dapat diartikan bahwa untuk setiap penambahan sebesar 1% dapat meningkatkan produksi kelapa sawit sebesar 0,265%.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ridha (2018) Koefisien regresi variabel variabel pupuk adalah 0,117 sehingga apabila penggunaan pupuk naik 100% maka produksi kelapa sawit naik 11,7%. Tanda positif menunjukkan hubungan yang searah antara produksi dengan penggunaan pupuk maka produksi yang dihasilkan semakin tinggi. Begitu pula sebaliknya apabila penggunaan pupuk berkurang maka akan mengurangi produksi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dari data diatas, maka dapat ditarik kesimpulan dilihat dari nilai $F_{hitung} = 44,682 > F_{tabel} = 2,52$ pada taraf probabilitas 5% ($\alpha = 0,05$) yang berarti hipotesis nol (H_0) ditolak dan (H_1) diterima secara simultan (bersama-sama) variabel luas lahan (X_1), umur tanaman (X_2), jumlah pohon (X_3), tenaga kerja (X_4), pengalaman berusahatani (X_5), dan pupuk (X_6) bersama-sama berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani kelapa sawit di Desa Benggaulu Kecamatan Dapurang Kabupaten Pasangkayu. Secara parsial variabel luas

lahan (X_1), jumlah pohon (X_3) dan pupuk (X_6) berpengaruh nyata terhadap produksi kelapa sawit di Desa Benggaulu, sedangkan umur tanaman (X_2), tenaga kerja (X_4) dan pengalaman berusahatani (X_5) berpengaruh tidak nyata terhadap produksi kelapa sawit di Desa Benggaulu Kecamatan Dapurang Kabupaten Pasangkayu.

Saran

Untuk meningkatkan produksi Kelapa Sawit di Desa Benggaulu Kecamatan Dapurang Kabupaten Pasangkayu, maka dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Tenaga kerja, pupuk dan jumlah pohon, dioptimalkan dalam penggunaannya untuk menghasilkan produksi.
2. Luas lahan merupakan salah satu sumber daya utama yang harus lebih diperluas lagi agar hasil yang didapatkan dalam berusahatani kelapa sawit bisa maksimal, oleh sebab itu luas lahan sangat mempengaruhi hasil yang diperoleh dalam berusahatani yang didukung juga dengan jumlah pohon dimana semakin banyak jumlah pohon yang ditanam maka semakin banyak pula hasil yang diperoleh oleh petani tersebut.
3. Luas lahan, umur tanaman, jumlah pohon, tenaga kerja, pengalaman berusahatani dan pupuk diperhatikan output pemberiannya, sehingga dapat menghasilkan produksi yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arinda dan Yantu, 2015. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kelapa Sawit Di Arokan Lembelok Kabupaten Aceh Barat*. Jurnal Agrolan, Vol. 23 N0.1 (hlm 16-20).
- BPS, 2018. *Perkembangan Produksi Kelapa Di Sulawesi Barat (2013-2017)*. Badan Pusat Statitik Provinsi Sulawesi Barat 2018. Pasangkayu.
- Daniel, 2004. *Sarana Input Produksi Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Haryono, 2003. *Pengembangan usaha perkebunan rakyat (PR) perkebunan besar Swadaya (PBS)*. Penebit Swadaya. Jakarta. Volume 3. No 1 (hlm 1-28).

- Hasibuan, U, S. 2008. *Peranan Perkebunan*. <http://www.kpbptpn.co.id>.diakses pada tanggal 13 januari 2020
- Lamusa, A, 2005. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Kangkung Air di Desa Tulo Kecamatan Dolo Kabupaten Donggala Provinsi Sulawesi Tengah*. J.Agroland 12 (4) : 512-517.
- Nikadek, S. 2013. *Analisis Komparatif Usahatani Padi Sawah Sistem Tanam Legowo. 2:1 dan 4:1 di Desa Puntari Makmur Kecamatan Witaponda*.J. Agrotekbis. Vol. 2.No.2 (Hlm 199-204).
- Pahan, 2012. *Minyak Kelapa Sawit Mendorong Permintaan Produk Minyak Kelapa Sawit*. Penebar Swadaya. Jakata.
- Ridha, 2018. Putranto, 2012. *Kaya dengan Bertani Kelapa Sawit*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kelapa Sawit Di Kabupaten Aceh Timur*. Jurnal Agrolan, Vol. 20 N0.2 (hlm 34-36)
- Sarina, Eddy Silamat dan Defi Puspitasari, 2015. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Cabai Merah Di Desa Kampung Melayu Kecamatan Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong*. Jurnal Agroqua, Vol. 13 No.2 (hlm 110-115)
- Setyamidjaja, 2006. *Pengembangan Perkebunan Rakyat (PR) Perkebunan Besar Swasta (PBS)*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Siregar S, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Kencana, Jakarta.
- Soekartawi, 2003.*Teori Ekonomi Produksi Dengan Pokok Bahasa Analisis Fungsi Cobb-Douglas*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sugiarto, 2002.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta Bandung.
- Wardianti, 2016. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kelapa Sawit Di Arogan Lembelok Kabupaten Aceh Barat*. Jurnal Agroekonomi, Vol. 7 No.3 (hlm 21-22)